

**THE PROBLEMS OF IMPLEMENTING ANBK EXAMS FOR GRADE V
AT UPTD SDN 2 ANJATAN BARU, INDRAMAYU, ACADEMIC YEAR
2023/2024**

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN UJIAN ANBK
KELAS V DI UPTD SDN 2 ANJATAN BARU INDRAMAYU TAHUN
PELAJARAN 2023/2024**

ETI SULASTRI¹

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al-Amin, Indramayu, Jawa Barat, Indonesia

DARKINIH²

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al-Amin, Indramayu, Jawa Barat, Indonesia

NURSYAMSU³

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al-Amin, Indramayu, Jawa Barat, Indonesia

Received : xx
Revised : xx
Accepted : xx

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh problematika pelaksanaan ANBK di UPTD SDN 2 Anjatan Baru, kecamatan Anjatan, Kabupaten Indramayu yang banyak mengalami *problem* atau kendala-kendala dalam pelaksanaan ANBK. Peneliti menemukan banyak permasalahan dalam pelaksanaan ujian ANBK yang terdapat pada pemahaman peserta didik dalam pelaksanaan ANBK dan pada sarana prasarana yang kurang memadai. Terdiri dari peserta didik kelas V dalam pelaksanaan ujian Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK),. Tujuan dari peneliti ini mendeskripsikan dalam pelaksanaan ANBK, mendeskripsikan dalam problematika pelaksanaan ANBK, mendeskripsikan dalam mengatasi problematika pelaksanaan ANBK.

Penelitian ini berusaha mendapatkan informasi yang lengkap mengenai kegiatan pelaksanaan ujian ANBK di kelas V di UPTD SDN 2 Anjatan Baru, kecamatan Anjatan, Kabupaten Indramayu. Hasil dari teknik observasi dan wawancara dalam mengatasi berbagai problem dalam pelaksanaan ANBK di UPTD SDN 2 Anjatan Baru yaitu peserta didik dapat memahami penggunaan komputer, peserta

didik dapat menjawab soal-soal ujian ANBK, yang sebelumnya diadakan pelatihan khusus, dan untuk sarana prasarana UPTD SDN 2 Anjatan Baru yang kurang memadai pihak sekolah melaksanakan ujian ANBK dilaksanakan di SMP 1 Anjatan berjalan dengan baik.

Abstract *This research is based on the problems of the implementation of ANBK at UPTD SDN 2 AnjatanBaru, Anjatan District, Indramayu Regency which has many problems or obstacles in the implementation of ANBK. Researchers found many problems in the implementation of the ANBK exam which are found in the understanding of students in the implementation of ANBK and in inadequate infrastructure. Consisting of class V students in the implementation of the Computer-Based National Assessment (ANBK) exam,. The purpose of this researcher is to describe in the implementation of ANBK, describe in the problems of the implementation of ANBK, describe in overcoming the problems of the implementation of ANBK.*

This study seeks to obtain complete information about the implementation of the ANBK exam in class V at UPTD SDN 2 AnjatanBaru, Anjatan District, Indramayu Regency. The results of observation and interview techniques in overcoming various problems in the implementation of ANBK at UPTD SDN 2 AnjatanBaru are that students can understand the use of computers, students can answer ANBK exam questions, which were previously held special training, and for the infrastructure of UPTD SDN 2 AnjatanBaru which is not adequate, the school carried out the ANBK exam at SMP 1 Anjatan running well.

Keywords *Problems in the Implementation of the ANBK Exam in Class V.*

(*) Corresponding Author etisulastri2704@gmail.com, 085777461460

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam suatu negara merupakan salah satu bagian terpenting yang selalu mendapatkan perhatian yang cukup serius. Pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu mengalami perubahan dan peningkatan secara signifikan, segala bentuk kebijakan pendidikan akan tertuang dalam sistem pendidikan Nasional, kebijakan tersebut tidak lain merupakan hasil pemikiran dari para tokoh pendidikan dengan tujuan bagaimana sistem pendidikan nasional mampu menyatukan sebuah konsep terhadap kebutuhan masyarakat, maka pendidikan nasional secara kolektif harus mampu melakukan perubahan dengan mewujudkan bangsa yang cerdas dan bermartabat dengan kemampuan yang luas, spiritual yang tinggi serta mempunyai akhlak yang mulia.

Kebijakan pemerintah yang mendapat kritik dan penolakan dari masyarakat dan elit pendidikan salah satunya adalah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang mencakup sistem pendidikan nasional, ketika pemerintah menerbitkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Sehingga diskriminasi dalam taruhan sangat sering terjadi di negara Indonesia. Indonesia mempunyai dasar keadilan bahwa keadaan ini harus menjadi perhatian semua pihak. Oleh karena itu diperlukannya suatu penilaian atau asesmen berskala nasional dan lokal sebagai alat ukur pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Terkait dengan pentingnya pelaksanaan evaluasi ataupun asesmen dalam pendidikan, saat ini menteri pendidikan telah mencetuskan ide dalam pendidikan nasional di Indonesia, yaitu dengan meniadakan Ujian Nasional (AN) dan diganti dengan pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). ANBK menjadi salah satu diantara 4 kebijakan program merdeka belajar yang bertujuan dalam rangka pengukuran kompetensi berpikir serta bernalar peserta didik ketika membaca teks (literasi) dalam menghadapi persoalan atau masalah yang memerlukan pengetahuan matematika (numerasi).

Berdasarkan UUD tahun 1945 No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Bab I Pasal I Ayat 1: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif diberikannya kesempatan mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pengertian ilmu secara umum dapat kita artikan sebagai pengetahuan tentang suatu bidang yang dirangkai dengan sistem metode tertentu yang dipelajari untuk mendapatkan pengetahuan baru yang lainnya. Menurut pandangan agama. Menuntut ilmu adalah ikhtiar atau usaha dalam mempelajari ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat dengan tujuan agar ilmu tersebut bermanfaat bagi dirinya dan juga

bagi orang lain. Ilmu dunia dicari untuk memudahkan dalam hidup di dunia, sedangkan ilmu akhirat dicari agar manusia memiliki tuntutan dan tidak tersesat dalam kebatilan.

Dalam menghadapi tantangan global pada pendidikan abad 21 merupakan persiapan sungguh-sungguh untuk peserta didik agar dapat berkembang di dunia yang terus berubah dengan cepat. Pembelajaran abad 21 dengan kehadiran Teknologi dalam dunia pendidikan, menuntut peserta didik untuk kreatif, inovatif, berpikir kritis serta metakognitif, sehingga menjadikan siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama kolaborasi (berkelompok), dengan harapan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat dijadikan bekal dalam bermasyarakat yang memiliki karakter baik lokal maupun global dan dapat dipertanggungjawabkan secara personal maupun sosial masyarakat. Mengingat transformasi pembelajaran di Abad 21 ini berbasis pengetahuan dan teknologi, maka guru memerlukan kompetensi TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Melalui pemanfaatan TIK tidak hanya terbatas pada bidang manajerial tetapi dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik dan guru mempunyai akses teknologi yang baik harus mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, peserta didik harus terbiasa bekerja dengan teknologi seperti layaknya orang yang bekerja. Di balik dampak positif teknologi jika tidak diimbangi oleh penanaman pendidikan karakter maka akan menimbulkan krisis karakter. Semakin maju teknologi dapat menyebabkan hilangnya nilai-nilai karakter, sehingga diperlukan fondasi pendidikan karakter di abad 21.

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) menghapus Ujian Nasional (UN) dan menggantinya dengan Asesmen Nasional dianggap merupakan kebijakan yang tepat dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja saat ini. Kebijakan ini akan berdampak lebih besar terhadap sekolah dan peserta didik. Kebijakan ini juga mengacu pada hasil penelitian program penilaian siswa internasional (PISA) yang membuktikan kemampuan belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah kurang memadai. Untuk itu, reformasi asesmen diperlukan untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Pemetaan mutu pendidikan secara menyeluruh mutlak dibutuhkan sejak tahun 2021, Asesmen Nasional (AN) telah resmi diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang artinya Ujian Nasional (UN) sudah tidak diperlukan lagi. Kebijakan ini ditetapkan setelah melakukan koordinasi antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan sejumlah dinas dan lembaga terkait. Asesmen Nasional (AN) diterapkan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dan mutu sistem pendidikan secara menyeluruh di Indonesia. Hasil Asesmen Nasional (AN) tidak lagi berdampak pada pencapaian proses belajar peserta didik akan tetapi dapat memberikan umpan balik untuk tindak lanjut pembelajaran dan kompetensi peserta didik atau sebagai dasar perbaikan kualitas pembelajaran pada tingkat selanjutnya.

Tujuan ANBK sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, berdasarkan informasi akurat di setiap sekolah untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar murid. Hasil dari Asesmen Nasional nantinya, berupa informasi yang dapat dipakai untuk memantau perkembangan mutu pendidikan dari waktu ke waktu. Tidak hanya

itu, penjelasan mengenai mengembalikan tujuan utama satuan pendidikan, yakni pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Asesmen Nasional juga memberi gambaran tentang karakteristik esensial sebuah satuan pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan utama tersebut. Dengan adanya Asesmen Nasional ini diharapkan dapat mendorong satuan pendidikan dan Dinas Pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan mutu pembelajaran. Asesmen Nasional ini lebih kepada mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses dan hasil. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan asesmen ini mengukur bagaimana mutu dari sekolah tersebut.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di SDN 2 Anjatan Baru. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, hari senin 9 Oktober 2023 penelusuran yang didapatkan di UPTD SDN 2 Anjatan Baru terdapat banyak kendala dalam pelaksanaan ANBK, seperti kurangnya pelatihan peserta didik dalam menggunakan komputer, kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti ANBK, kurangnya pemahaman peserta didik dalam pelaksanaan ANBK, dan kurangnya fasilitas komputer dalam pelaksanaan ANBK. Mengenai pelaksanaan Asesmen Nasional, UPTD SD Negeri 2 Anjatan Baru adalah sekolah yang berada di Kecamatan Anjatan yang masih menumpang pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis komputer (ANBK) di SMP Negeri 1 Anjatan.

Alasan peneliti memilih problem pada pelaksanaan ANBK karena terdapat kendala-kendala saat sedang dilaksanakannya proses ANBK. Program Asesmen Nasional yaitu mengevaluasi capaian murid secara individu yakni pada kemampuan anak dalam membaca, sehingga anak bisa memahami dan bisa menjawab soal dengan mudah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). dengan menggunakan metode analisis yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut yaitu: observasi partisipatif (participant observation), wawancara mendalam (indepth interview), dan studi dokumentasi (documentation study). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model interaktif Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Namun, sebelum penarikan kesimpulan dilakukan, peneliti menggunakan triangulasi data, agar peneliti dapat meningkatkan pemahaman peneliti terkait data dan fakta yang dimiliki.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 2 Anjatan Baru yang berlokasi di Desa Anjatan Baru Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu. Untuk masa penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu selama 3 bulan, terhitung dari mulai tanggal 26 April sampai dengan 22 Juni 2024. Dalam perolehan data salah satunya melalui wawancara kepada objek yang akan diteliti terkait dengan penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Operator Sekolah, Wali Kelas V dan Peserta didik kelas V di UPTD SDN 2 Anjatan Baru.

Tabel 1
Pedoman Wawancara
 Problematika dalam Pelaksanaan ANBK di UPTD SDN 2 Anjatan Baru

no.	Pertanyaan	Informan
1	Bagaimana pelaksanaan ANBK di UPTD SDN 2 Anjatan baru?	Peserta Didik
2	Bagaimana proses dalam pelaksanaan ANBK di UPTD SDN 2 Anjatan Baru?	Pembimbing/Pengawas ANBK
3	Apa saja hambatan atau tantangan yang terjadi saat proses pelaksanaan ANBK? Bagaimana anda menatasinya?	Pembimbing/Pengawas ANBK
4	Bagaimana Anda mengukur atau mengevaluasi keberhasilan dalam proses pelaksanaan ANBK?	Pembimbing/Pengawas ANBK
	Apakah ada hal lain yang ingin anda sampaikan dalam proses pelaksanaan ANBK di UPTD SDN 2 Anjatan Baru?	Peserta Didik
.6	Bagaimana pendapat Anda tentang problematika pelaksanaan ANBK di UPTD SDN 2 Anjatan Baru?	Kepala sekolah
.7	Dapatkan Anda berbagi pengalaman di saat menjadi pembimbing dalam proses pelaksanaan ANBK?	Pembimbing/Pengawas ANBK
.8	Apakah ada dukungan dan bantuan dari pihak sekolah terkait dalam proses pelaksanaan ANBK?	Wali kelas 5
.9	Bagaimana pandangan Anda mengenai masalah pelaksanaan ANBK?	Pembimbing/Pengawas ANBK
10	Bagaimana peran kepala sekolah mengatasi problematika pelaksanaan ANBK?	Kepala Sekolah
11	Menurut anda, apa yang menjadi dampak yang paling signifikan dalam problematika pelaksanaan ANBK di UPTD SDN 2 Anjatan Baru?	Kepala Sekolah
12	Apa yang Anda rasakan dalam proses problematika pelaksanaan ANBK?	Peserta Didik
13	Bagaimana tanggapan anda melihat terkait kondisi proses pelaksanaan ANBK?	Peserta Didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

-spasi-

Pada bagian ini peneliti telah mendeskripsikan hasil yang didapat dari lapangan melalui wawancara. Observasi dan dokumentasi terhadap proses pada pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang dilaksanakan di UPTD SDN 2 Anjatan baru. Maka dari itu peneliti telah mencoba melakukan wawancara dengan para informan penelitian yang bersangkutan dengan proses pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) DI UPTD SDN 2 Anjatan Baru pada tahun ajaran 2023/2024?.

Dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) pada kelas V mencakup beberapa persiapan yang harus dipersiapkan seperti alat teknologi komputer. Dalam pelaksanaan terdapat kendala-kendala dalam proses pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), solusi untuk kendala pada pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dan hasil pelaksanaan asesmen sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara mengenai tentang persiapan pelaksanaan ANBK dengan bapak Kusnadi bapak kepala Sekolah di UPTD SDN 2 Anjatan Baru yaitu menyampaikan bahwa: “Persiapan yang dilakukan oleh sekolah untuk peserta didik biasanya langsung pada tahap simulasi saja, mengenai pelatihan belajar dalam mengoperasikan komputer dikarenakan masih banyak peserta didik yang belum bisa sepenuhnya mengoperasikan komputer, oleh karena itu sekolah melakukan pelatihan bagi siswa dalam mengoperasikan komputer”.

Hal ini juga telah disampaikan oleh Bapak Sahru (pembimbing dalam pelaksanaan ANBK) yang di wawancara pada 13 Mei 2024 bahwa: “Dalam proses pelaksanaan ANBK diperlukan Persiapan yaitu suatu hal yang harus siap baik dari diri sendiri yaitu kesehatan, mental, dan siap dalam sarana dan prasarana. untuk melaksanakan sesuatu agar tidak menimbulkan rasa ketakutan dan cemas dalam diri mereka, dan yang perlu disiapkan oleh kami pihak sekolah khususnya operator sekolah adalah memastikan 4 aplikasi (EMIS, Verbal PD, BIO SD/MI dan Verbal TIK) sudah selesai diperbarui, menentukan pilihan status pelaksanaan dan mode pelaksanaan AKM ANBK, kesiapan TIK Sekolah untuk kegiatan AKM ANBK, Spesifikasi komputer untuk AKM ANBK, update data di laman ANBK kemdikbud.”

Persiapan adalah perlengkapan atau bahan untuk segala sesuatu Agar dapat berhasil melakukan pembelajaran, peserta didik harus siap melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pengalamannya yang diperlukan dalam persiapan sebelum melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

Hal senada juga disampaikan oleh wali kelas kelas V ibu Malinda menyampaikan bahwa: “Persiapan juga disebut dengan kesiapan akan sesuatu yang mana semuanya mendukung seperti halnya kesehatan, pemikiran, dan yang terpenting itu adalah mental karena kalau kita sudah ragu dan takut untuk

melakukannya maka kita dinyatakan belum siap. Namun dalam persiapan pelaksanaan sendiri kurang maksimal, dikarenakan masih banyak peserta didik yang kurang siap dalam pelaksanaan ANBK ini. Persiapan khusus dari kami sebagai wali kelas untuk proses ANBK yaitu memberikan arahan, motivasi, dorongan supaya mereka giat belajar, siap dari segi mental, fisik dan supaya mereka tidak cemas dalam melaksanakan Asesmen Nasional.”

Hal senada juga disampaikan oleh peserta didik kelas V wawancara kepada 5 peserta didik salah satunya Noviyani dan 4 temannya yaitu mengenai hal apa saja yang harus disiapkan dan apakah ada sesuatu hal yang ingin disampaikan sebelum menghadapi ANBK yaitu: “Bahwa siswa yang mengikuti ANBK menjawab dengan jawaban yang sama. “Hal yang harus di Persiapan saat akan menghadapi proses Asesmen Nasional Berbasis komputer (ANBK) adalah belajar terlebih dahulu sebelum dimulai dan harus siap fisik yang sehat dan siap mental tidak merasa cemas dan takut dalam menghadapi pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis komputer (ANBK) mempersiapkan dalam mengoperasikan komputer”.

Dari hasil pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, persiapan adalah sesuatu yang harus dipersiapkan mulai dari fisik/kesehatan, mental dan sarana parana yang mendukung pelaksanaan juga harus dipersiapkan. Mulai dari hal yang terkecil sampai hal yang terbesar. Persiapan khusus yang dilakukan guru untuk menghadapi proses pelaksanaan ANBK, guru dan rekan yang terlibat dalam pelaksanaan ANBK melakukan pelatihan terlebih dahulu kepada peserta didik agar mereka dapat mengoperasikan komputer dengan baik saat pelaksanaan ANBK.

Namun yang terjadi di lapangan yaitu pada pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) kurang maksimal dalam persiapan dari segi sarana dan prasarana untuk melaksanakan ANBK, seharusnya pemerintah lebih memperhatikan lagi hal itu. Karena jika sarana dan prasarana sudah memadai maka persiapan untuk kegiatan ANBK akan lebih baik.

Salah satu contoh proses adalah dimana sedang diadakannya proses pelaksanaan ANBK dan disitu akan melewati proses seperti persiapan dalam pelaksanaan ANBK, simulasi pelaksanaan ANBK, pengelolaan dan evaluasi yang akan datang nanti pada saat pelaksanaannya.

Suatu proses pasti mempunyai output atau suatu hasil maupun tujuan yang ingin dicapai baik itu terwujud atau tidak terwujud. Proses yang merupakan tahapan bersama-sama ini bertujuan untuk menghasilkan output (keluaran). Dalam pelaksanaan ANBK ini ada tiga instrumen utama yaitu asesmen kompetensi minimum (AKM Literasi dan Numerasi), survei karakter dan survei lingkungan belajar. Diterapkannya kebijakan ini merupakan penanda perubahan paradigma evaluasi pendidikan peningkatan sistem evaluasi pendidikan. Tujuan utamanya mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Asesmen kompetensi minimum atau disingkat dengan AKM merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua peserta didik agar mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Terdapat dua kompetensi dasar yang diukur dalam AKM yaitu literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Kedua literasi ini baik literasi membaca ataupun literasi matematika merupakan dua kompetensi yang akan dinilai dalam asesmen nasional. Kompetensi tersebut yaitu keterampilan berpikir logis-

sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep pengetahuan yang dipelajari dan ketrampilan memilih serta mengelolah informasi.

Disini peneliti mewawancarai operator yaitu tentang Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak sahr (operator sekolah) wawancara pada tanggal 15 Mei 2024. Dalam hal itu mengatakan bahwa: "Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian terhadap mutu sekolah/madrasah, dalam capaian dan mengukur mutu pendidikan di sekolah tersebut. Dengan melaksanakan AKM maka bisa melihat pemetaan dasar terhadap mutu pendidikan sekolah dari waktu ke waktu."

Hal senada juga dengan ibu Malinda (Wali kelas V) pada wawancara 15 Mei 2024 menyampaikan bahwa: "Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan perubahan paradigma pada evaluasi pendidikan dengan tujuan utamanya yaitu mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa pada literasi dan numerasi".

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah capaian, dalam penilaian terhadap mutu pendidikan di sekolah baik pada literasi dan numerasi.

2. Problematika Pelaksanaan ANBK di UPTD SDN 2 Anjatan Baru

Problematika atau Kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. Setiap suatu kegiatan pasti ada saja kendala, hambatan atau kesulitan yang dihadapi seperti halnya pada pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di UPTD SDN 2 Anjatan Baru mengalami kendala pada peserta didik yang kurang memahami dalam penggunaan komputer, kendala lainnya dari kurang persediaannya alat teknologi komputer sehingga saat pelaksanaan ANBK masih menumpang di SMP Negeri 1 Anjatan.

Keterbatasan fasilitas dalam penggunaan perangkat komputer dinilai akan menjadi kendala untuk para peserta didik di Sekolah Dasar. Adapun sebelumnya, sekolah di jenjang SD tidak mengikuti Ujian Berbasis Komputer (UNBK). Anak-anak SD sangat membutuhkan latihan penggunaan komputer untuk pelaksanaan asesmen nasional (AN). Dalam pelaksanaan AN mestilah terdapat kendala, hambatan atau kesulitan selama kegiatan pelaksanaan ANBK itu berlangsung.

Kendala atau hambatan lainnya yakni masalah perangkat atau server, karena tidak semua sekolah memiliki server yang memadai, sehingga harus menumpang disekolah lain. Untuk ke depannya pemerintah harus memfasilitasi TIK (Teknologi, Informasi dan komunikasi), Hanya nanti jumlah kepastiannya belum bisa menjawab karena anggaran di kemendikbud banyak pengurangan (*refocusing*), Untuk keperluan lainnya.

Apa saja hambatan, kendala atau kesulitan yang terjadi pada proses pelaksanaan ANBK di UPTD SDN 2 Anjatan Baru? Sebagaimana disampaikan oleh bapak sahr (operator sekolah atau pembimbing ANBK) pada tanggal 18 Mei 2024 bahwa: "Dalam pelaksanaan ANBK banyak sekali kendala atau hambatan bahkan kesulitan dalam teknis login error, loading yang cukup lama, lupa password dan lain sebagainya. Pada hari pertama dan kedua terkadang mengalami gangguan karna internet yang kadang kurang lancar namun hal itu langsung disikapi agar teknisi dan proktor ANBK tersebut segera teratasi".

Hal senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah bapak Kusnadi dalam problematika atau masalah saat pelaksanaan ANBK yaitu: “Kendala dan hambatan pada saat pelaksanaan ANBK sekolah harus menyiapkan segala sesuatunya dalam segi tempat dan alat komputer yang mana di UPTD SDN 2 Anjatan Baru ini belum tersedia maka dari itu lah usulan dari rekan rekan sekolah lain yang mengusulkan harus bekerjasama dengan sekolah yang mampu mengadakan kegiatan pelaksanaan ANBK seperti di SMPN 1 Anjatan”.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu malinda (guru kelas V) menyampaikan hal yang sama juga mengenai kendala-kendala saat proses pelaksanaan ANBK yaitu: “Kendala dalam kurang pemahaman peserta didik mengenai literasi dan numerasi, kurang pemahaman dalam pengerjaan soal-soal ujian ANBK, dan kurang mampu dalam mengoperasikan alat komputer peserta didik harus lebih diberi pemahaman untuk hal itu”.

Hal senada juga dipertanyakan kepada peserta didik kelas V Noviyani dan teman-temannya terkait hambatan atau masalah yang terjadi saat proses pelaksanaan ANBK. Peserta didik menyampaikan bahwa:

“Bahwa dalam pelaksanaan ANBK kendalan dan hambatan bagi peserta didik yaitu kurangnya pemahaman literasi dan numerasi, kurangnya pemahaman dalam menggunakan alat komputer hal ini yang menjadi pembimbing pelaksanaan ANBK harus extra dalam memberi pemahaman kepada peserta didik”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang sedang mengikuti pelaksanaan ANBK diambil dari 10 jawaban dari siswa dan 8 orang dengan jawaban yang sama 2 orang dengan jawaban berbeda, peneliti menyimpulkan bahwa mengambil jawaban terbanyak yaitu bahwa: “Dari 10 orang diberi pertanyaan mengenai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Asesmen Nasional dari peserta didik menjawab dengan jawaban yang sama yaitu kendala, hambatan dalam mengoperasikan komputer, kendala dalam pemahaman soal-soal AKM, dan kendala dalam server internet saat Asesmen berlangsung, kesulitan juga didalam menjawab soal-soal AKM dimana mereka harus memahami tentang bentuk soal cerita literasi yang mana waktu yang terus berjalan dan harus berhitung dan menyelesaikan soal-soal tepat pada waktunya.

3. Solusi Mengatasi Problematika Pelaksanaan ANBK

Solusi yaitu upaya dengan menyelesaikan soal dan upaya mencari penjelasan dan jawaban dari setiap soal. Solusi juga diartikan sebagai cara atau metode yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah tanpa memberikan tekanan. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), dan untuk mengatasi kendala yang ada diperlukan solusi untuk menghilangkan dan mengatasi kendala yang ada.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ANBK di UPTD SDN 2 Anjatan Baru yaitu kendala pada peserta didik dalam pelaksanaan ujian ANBK, kendala peserta didik dalam literasi dan numerasi, kendala pada kurangnya pemahaman peserta didik dalam penggunaan alat teknologi komputer dan kendala pada sarana prasarana yang kurang tersedia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kusnadi (Kepala Sekolah, wawancara pada 20 mei 2024) Untuk solusi yang diambil dari sekolah dalam mengatasi kendala yaitu:

“Kendala pada pelaksanaan ANBK Kendala pertama pada peserta didik yang kurang memahami literasi dan numerasi peserta didik harus meluangkan waktu untuk mempelajarinya dan kendala lainnya peserta didik yang belum mahir mengoperasikan komputer untuk solusinya sebelum melaksanakan ANBK guru sudah memberikan pelatihan khusus untuk peserta didik dalam mengoperasikan komputer atau mengadakan les komputer sebelum pelaksanaan ANBK agar saat pelaksanaan ANBK peserta didik sudah mengerti bagaimana cara mengoperasikan komputer dengan baik. Kendala pada sarana dan prasarana untuk pelaksanaan komputer untuk solusinya adalah dengan menumpang kepada SMP Negeri 1 Anjatan agar proses pelaksanaan ANBK tetap berjalan. Kendala yang ada pada server internet untuk solusinya proktor harus siap dan sigap dengan kemungkinan yang terjadi saat pelaksanaan ANBK”.

Hal senada dengan Ibu malinda(wali kelas V, wawancara 20 mei 2024) mengatakan bahwa: “Solusi dalam mengatasi kendala peserta didik pada pelaksanaan ANBK yaitu dengan memberikan pemahaman dalam pengisian soal ujian ANBK, dan mengadakan pelatihan khusus komputer kepada peserta didik, agar peserta didik dapat bisa mengoperasikan komputer”.

Hal senada juga disampaikan bapak Sahru (operator sekolah) wawancara 20 mei 2024 menyampaikan bahwa: “Solusi dalam mengatasi kendala peserta didik pada pelaksanaan ANBK yaitu dengan memberikan Hasil wawancara dengan Bapak Kusnadi Kepala Sekolah 20 Mei 2024 pelatihan komputer kepada peserta didik, agar peserta didik bisa mengoperasikan komputer”.

Kendala lainnya yaitu dari segi pemahaman peserta didik dalam mengerjakan soal-soal ujian pelaksanaan ANBK. Hal ini disampaikan oleh peserta didik yang merasa belum faham terhadap soal-soal yang ada pada ujian ANBK. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Malindaguru kelas V yaitu: ”Para peserta didik harus belajar berlatih soal-soal ANBK terlebih dahulu agar prosesnya bisa mempercepat jika sudah faham dalam pengisiannya”.

A. Pembahasan Temuan penelitian

1. Pelaksanaan Ujian Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di UPTD SDN 2 Anjatan Baru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan ANBK bahwa Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di UPTD SDN 2 Anjatan Baru tidak dikhususkan untuk memastikan capaian individu peserta didik, namun hasil Asesmen Nasional (AN) digunakan untuk memantau mutu pendidikan. Hal ini termasuk mengidentifikasi kesenjangan antar bagian sistem pendidikan.

Misalnya, kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi pada satuan pendidikan, kesenjangan antar satuan pendidikan swasta dalam suatu wilayah, kesenjangan antar wilayah, atau kesenjangan antar kelompok berdasarkan bagian tertentu.

Selain itu juga, sesuai keterangan ANBK dari Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (kemendikbudristek), tujuan dari Asesmen Nasional (AN) adalah kembali pada tujuan utama satuan pendidikan, yakni pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Penilaian nasional juga

memberikan gambaran mengenai karakteristik utama satuan pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan utama. Adanya asesmen nasional ini dapat mendorong satuan dan layanan pendidikan dalam memfokuskan sumber dayanya pada peningkatan mutu pembelajaran.

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Persiapan untuk pelaksanaan ANBK harus dipersiapkan dengan maksimal mungkin agar kegiatan dapat berjalan optimal. Untuk hal ini peneliti akan menjabarkan persiapan sekolah untuk menghadapi ANBK. Dari hasil yang ditemukan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi, sangat terlihat bahwa persiapan dari para guru sudah cukup baik namun untuk persiapan peserta didik dalam mengoperasikan komputer agar lebih ditingkatkan lagi dan latihannya jangan hanya saat akan melaksanakan ANBK saja namun harus benar-benar dari jauh hari sudah dipersiapkan latihan penggunaan komputer.

Sementara itu, pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) menurut Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) menegaskan bahwa Asesmen Nasional (AN) tidak menimbulkan konsekuensi apa pun bagi individu peserta didik, guru, ataupun kepala sekolah. Menurutnya, kekhawatiran yang muncul di masyarakat dikarenakan selama bertahun-tahun Ujian Nasional (UN) telah terkondisikan sebagai sesuatu yang menakutkan, bahkan ada ancaman bagi nilai yang UN-nya rendah, kepala sekolah bisa dimutasi “Persepsi ini yang harus dibasmi, AN tidak membebani individu seperti UN.

Dapat kita definisikan hasil dari pelaksanaan ANBK. Bahwa hasil adalah sesuatu yang diperoleh dari sebuah proses atau usaha yang telah dilakukan. Tujuan akhir setelah dilakukannya suatu kegiatan pembelajaran yaitu berupa hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan positif yang kemudian disebut sebagai proses belajar. Akhir dari suatu proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar peserta didik. Semua kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

2. Problematika Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di UPTD SDN 2 Anjatan Baru.

Problematika Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di UPTD SDN 2 Anjatan Baru. Beberapa temuan yang didapatkan dari data lapangan terkait dengan problematika ANBK diantaranya dari pelaksanaan ANBK, di UPTD SDN 2 Anjatan Baru yang sudah dimulai pada tahun 2021. Namun demikian dari sarana dan prasarana masih kurang memadai hal ini yang menjadi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan ANBK. Semoga Pemerintah lebih bisa memperhatikan pada sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK yang akan datang agar dapat memadai dan memfasilitasi Sekolah Dasar (SD) dalam pelaksanaan ANBK. Untuk server internet yang menjadi kendala adalah dalam pelaksanaan ANBK agar proktor selalu siap, sigap dalam mempersiapkan segala sesuatu kemungkinan yang terjadi.

Selain itu juga kendala-kendala lainnya dari pemahaman peserta didik dalam menggunakan komputer. Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang

dilakukan oleh peneliti pada tahun 2024 di UPTD SDN 2 Anjatan Baru, dapat dikemukakan bahwa penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui penelitian dengan cara wawancara.

3. Solusi Mengatasi Problematika Pelaksanaan ANBK.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara dari beberapa staf yang terlibat dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yaitu dari hasil wawancaranya dalam mengatasi berbagai problem dalam pelaksanaan ANBK diantaranya yaitu dalam pemahaman peserta didik dalam penggunaan komputer, dalam pengerjaan soal-soal ANBK, untuk itu dibutuhkan latihan khusus sebelum pelaksanaan ANBK, kendala lainnya juga pada sarana prasarana yang kurang memadai, server dan proktor yang harus tetap sigap dan sikap dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat pelaksanaan ANBK. Sehingga dari pihak sekolah harus menyiapkan segala sesuatunya. Untuk masalah sarana prasarana yang kurang tersedia dari pihak sekolah memutuskan untuk menumpang pelaksanaan ANBK di SMPN 1 Anjatan agar tetap bisa mengikuti kegiatan ANBK.

Keterbatasan penelitian ini mencakup subjektivitas yang ada di kalangan peneliti. Karena penelitian ini sangat bergantung pada interpretasi peneliti terhadap makna yang tersirat dalam wawancara, maka masih terdapat kecenderungan bias. Untuk mengurangi bias, dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dengan fakta dari informan yang berbeda dan hasil survei lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu metode wawancara mendalam dan observasi.

Selanjutnya narasumber penanggung jawab kelas V (lima) juga menyampaikan bahwa peserta didik merasa puas dengan pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dan tidak terlalu gugup dalam pelaksanaannya. Pencapaian dalam ANBK merupakan ukuran pencapaian individu, dan hasil ANBK juga tidak berpengaruh terhadap pencapaian peserta didik dalam pelaksanaan ANBK. Namun, sekolah yang melaporkan kualitas pendidikannya tidak ditanya apakah mereka telah mencapai tingkat kompetensi minimum. Selain itu, guru juga berperan penting dalam mendorong, membimbing dan memotivasi peserta didik untuk belajar menggunakan komputer. Adanya inisiatif sekolah untuk memberikan pelatihan dan pemahaman terhadap pengoperasian komputer kepada peserta didik ini. Dapat menunjukkan bahwa guru mempunyai peranan penting dalam penerapan dan pelaksanaan pada saat asesmen nasional berbasis komputer ANBK. Dan peserta didik juga akan memahami cara penggunaan komputer yang baik dan benar. Selain itu juga dari hasil proses yang diadakan sebelum pelaksanaan ANBK peserta didik juga mampu dalam pengisian soal-soal ANBK dan mampu memahami pada saat proses pelaksanaan ANBK.

-spasi-

-spasi-

PENUTUP

-spasi-

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini diketahui bahwa Problematika Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di UPTD SDN 2 Anjatan Baru. Beberapa temuan yang didapatkan dari data lapangan terkait dengan problematika ANBK diantaranya dari pelaksanaan ANBK, di UPTD SDN 2 Anjatan Baru yang sudah dimulai pada tahun 2021. Namun demikian dari sarana dan prasarana masih kurang memadai hal ini yang menjadi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan ANBK. Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di UPTD SDN 2 Anjatan Baru yaitu dalam persiapan menghadapi pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) terdapat persiapan khusus yang dilakukan guru untuk menghadapi pelaksanaan ANBK, guru melakukan pelatihan terlebih dahulu kepada peserta didik agar mereka dapat mengoperasikan komputer dengan baik saat pelaksanaan ANBK tiba dan pelatihan ujian soal-soal ANBK yang akan diujikan.

Proses pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dilaksanakan dengan menggunakan sarana dan prasarana dari SMP Negeri 1 Anjatan, untuk pelaksanaan kegiatan ANBK dilaksanakan oleh peserta didik kelas V (lima), Asesmen Nasional di UPTD SDN 2 Anjatan Baru dalam pelaksanaannya masih mengalami kendala dalam hal sarana komputer sehingga mengakibatkan pelaksanaan ANBK masih dalam kondisi menumpang di SMP Negeri 1 Anjatan yang memiliki sarana yang mumpuni dalam hal komputer.

Banyak langkah yang diambil oleh kepala sekolah untuk solusi dalam menghadapi kendala-kendalanya seperti mempersiapkan peserta didiknya untuk berlatih terlebih dahulu sebelum menghadapi ujian ANBK, kendala dari setiap sekolah hampir sama, selain fasilitas sarana dan prasarana, juga kurang mahirnya peserta didik dalam mengoperasikan komputer dari cara login username dan sebagainya, sehingga adanya pelatihan bagi peserta didik dalam mengoperasikan komputer dapat membantu pada saat pelaksanaan ANBK.

Dapat disimpulkan bahwa hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mengukur literasi, numerasi dan karakter peserta didik di UPTD SDN 2 Anjatan Baru sudah cukup baik, namun akan dijadikan bahan evaluasi bagi sekolah untuk pelaksanaan ANBK di tahun yang akan datang supaya dapat memberikan hasil yang baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto. (2006). *"Metode penelitian kualitatif."* Jakarta: Bumi Aksara 168.
- Aqib, Z. (2002). *Profesionalisme guru dalam pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- A, Muri Yusuf (2017). *"Asesmen Evaluasi Pendidikan."* Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Iman G. *"Metode Penelitian Kualitatif"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadek Devi, S. (2017). *"Evaluasi Pembelajaran"*. Yogyakarta.
- Lexy, J. M. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moleong, L. J. (1995). *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya.
- Palili, S. (2020). Internalisasi Nilai Islam Berbasis Budaya Lokal Dalam Mengoptimalkan Mutu Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Ikhtiar Makassar.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. bandung: Alfabeta. Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment.
- Suharsimi, (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,. Daryanto, M., *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djanali, Supeno, *Pedoman Penjaminan Mutu Quality*.
- Sitiyo dan sodik. (2015).”*Dasar Metodologi Penelitian*”. Yogyakarta:Literasi Media Publishing.

Artikel dalam Jurnal:

- Afifa, M. (2022). Correlating Reading Literacy And Writing Literacy In Junior High School Pematangsiantar, *Journal Of English Education*.
- Euis, A. (2016). Modernisasi Pembelajaran Diperguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, *Journal Pendidikan Unsika*.
- Kisno. (2021). Misconseption About National Asessementand Examination, *Journal Of English Studies*.
- Kkn Kelompok 8. Universitas Pendidikan Indonesia (2022). “*Mengabdi Demi Meningkatkan Kualitas Literasi Dan Numerasi*”. Bandung:Guepedia.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17 (33), 81.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62.
- Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.
- Simamora, J. (2014). Tafsir Makna Negara Hukum dalam Perspektif Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Jurnal Dinamika Hukum*, 14(3), 547-561.
- Prasetyo, A. (2011). Konsep, Urgensi, dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.*Tersediadalam*<http://edukasi.kompasianacom/2011/05/27/konsep-urgensi-danimplementasipendidikan-karakter-disekolah>